

Pembentukan Kelembagaan Dalam Tegalan Sebagai Jalan Dakwah Kultural Masyarakat

Zainul Arifin ^{1*}, Achmad Farid ², Abdul Ghofur ³
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

^{1*} Corresponding Author: maszacio2022@gmail.com

² email: ac.faried@gmail.com

³ email: abdulghofur.munir@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Sumber Daya manusia di desa menjadi kunci berkembangnya Negara, hal ini dapat kita jumpai di Dusun Pasinan Desa karangbendo yang juga disebut dengan kampung Mebel yang diresmikan pada tahun 2017, salah satu gagasan itu dengan membentuk Dalam Tegalan yakni pemanfaat jalan menuju sawah atau ladang dari problematika menjadi produktifitas dengan menjual makanan dan minuman tradisional. Hal ini mengundang banyak pengunjung, pengelolaan yang tidak didasarkan pada kepembagaan atau organisasi yang ada menjadi kurang efektif dan tidak terencana, maka pembentukan kelembagaan dengan nama kelompok sadar wisata Dalam tegalan menjadi Solusi, proses pendampingan yang melibatkan semua unsur menjadi kunci penentu dan hasil dari pendampingan adalah dengan disahkan serta dikukuhkan kepengurusan kelompok sadar wisata serta implementasi manajemen Sumber daya manusia, pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan seni budaya serta media dakwah kultural melalui selamatan dan kegiatan keagamaan yang menyatu di masyarakat dan dalam bingkai budaya dan social masyarakat di Dalam Tegalan.

Kata Kunci:

*pendampingan,
organisasi
kelembagaan, dalam
tegalan*



*Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan
Masyarakat Nusantara*

*Volume 4, Issue 1, March
2025, pp. 51-60*

Article History

Received January 4, 2025 / Accepted February 17, 2025 / First Published: March 1, 2025

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, bergerak secara bersama dalam kemandirian dan mempengaruhi kejadian kejadian dalam kehidupannya.

Pemberdayaan menjadi tolok ukur bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut soetarso, menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial¹. Adapun macam-macam pengembangan sebagai berikut :

a. Pemberdayaan Sebagai Proses

pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses adalah pemberdayaan berkesinambungan sepanjang hidup seseorang, atau sepanjang komunitas itu masih ada, pemberdayaan terus dilaksanakan, sebagai penopang pembangunan masyarakat, implementasi pemberdayaan harus selalu ditumbuhkan, dikembangkan secara bertahap, dan berkelanjutan, Hal ini dimaksudkan agar pengembangan sebagai upaya tindakan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

b. Pemberdayaan Sebagai Program

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai program artinya pemberdayaan sebagai tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai tujuan yang biasanya sudah ditentukan waktunya, misalnya satu tahun atau lima tahun, bentuk pengembangan seperti ini biasa disebut dengan proyek dan banyak dikembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah, keterangan diatas menjelaskan bahwa sebagai program implementasi pengembangan dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa atau *village* diartikan sebagai "*a groups of houses or shops in a country area, smaller than atown*". Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Dusun Pasinan yang berada di wilayah Desa Karangbendo Kecamatan Tekung merupakan daerah yang penduduknya sebagian besar berpencaharian bertani dan bekerja sebagai karyawan mebel yang dimulai pada tahun 1982 hingga sekarang, Pasinan sendiri tidak memiliki destinasi atau tempat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun keunikan dari sisi masyarakat khususnya pemuda, maka inovasi dan kreatifitas terus mengalir, diantaranya beberapa *event* digelar seperti Pasinan Dingklik Festival, Festival Wong Ndeso, Karnaval dan sekedah desa sehingga pada tahun 2017 Bupati Lumajang meresmikan Pasinan sebagai Kampung Mebel Pasinan. Pada Tahun 2021 dimasa pandemi covid-19 yang berdampak secara luas di Indonesia, diantaranya masyarakat pasinan yang mengalami penurunan secara ekonomi sehingga menjadi keresahan sendiri, untuk itulah para pemuda mencari peluang untuk melakukan pemberdayaan, namun kondisi yang minim baik dari sisi Sumber Daya Manusia maupun sarana prasarana menjadika ide dan

¹ Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, (Bandung: Humaniora, 2011),h 96.

gagasan untuk mengelola Dalam Tegalan menjadi tidak tereksekusi².

Dalan Tegalan merupakan salah satu nama tempat pengembangan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat serta media dalam berdakwah memiliki sejarah yang menarik untuk dilakukan pendampingan, mengingat tempat yang berada di Dusun Pasinan atau dikenal dengan Kampung Mebel Pasinan yang mayoritas masyarakatnya bekerja di bidang permebelan, hal ini dapat dilihat bahwa dulunya Dalan tegalan merupakan tempat yang angker dalam bahasa Jawa disebut dengan *werit* sehingga masyarakat enggan untuk melewati jalan tersebut kecuali untuk berkatifitas kesawah atau ke ladang, dengan kreativitas Masyarakat setempat, tempat tersebut disulap menjadi pusat jajanan rakyat yang berciri tradisional dan diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan setiap hari besar. Selain hal tersebut, Dalan tegalan menjadi tempat pelestarian nilai-nilai kearifan lokal baik dari kehidupan Masyarakat desa maupun kesenian tradisional yang ditampilkan ditempat tersebut. Banyaknya pengunjung utamanya dihari Libur dengan mencapai 400- 500 orang tiap Minggu di Dalan tegalan membuat penggerak dalan tegalan berfikir, dikarenakan kurang efektifnya Kerjasama antar Masyarakat, dan belum terbentuknya keorganisasian secara resmi dan kolektif segingga bersifat Individual dengan sifat sebatas mengkoordinir.

Menyimak kondisi tersebut, sebagai insan akademik, pendamping merasa perlu melakukan pendampingan masyarakat dalam “penguatan kelembagaan Dalan tegalan sebagai jalan dakwah kultural masyarakat Kampung mebel Pasinan”.

PERENCANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan nama penguatan kelembagaan Dalan tegalan sebagai jalan dakwah kultural masyarakat Kampung mebel Pasinan ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan Rencana yang telah dibuat. secara umum pendampingan dalam penguatan kelembagaan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yang dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan mulai tanggal 20 Mei 2022–20 Agustus 2022 dengan jadwal dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan mengkoordinasikan kepada pihak berwenang, pemangku kebijakan hingga pendampingan koordinasi lintas sektor di kelompok masyarakat Dalan tegalan Dusun Pasinan Desa Karangbendo yang berjumlah 20 orang penggerak dan 25 orang yang terlibat. Lokasi pendampingan ini terletak di Dusun Pasinan Desa Karangbendo kecamatan Tekung – Lumajang.

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pertama	Observasi, Perencanaan dan penyusunan Tahapan	20 Mei 2022-10 Juni 2022
Kedua	Pelaksanaan Koordinasi dengan lintas Sektor dan Penentuan model Keorganisasian	11 Juni 2022-30 Juli 2022
Ketiga	Uji Coba Penerapan system keorganisasian dan Penguatan	12 Juli-13 Agustus 2022

² Wawancara Satuhari, Dusun Pasinan Desa Karangbendo, 22 April 2022

	Pengurus	
Keempat	Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut	19 Agustus 2022

Pelaksanaan pendampingan penguatan dilakukan selama 8 Hari sejak 11 Juni 2022 – 11 Juli 2022 dengan 2 kali setiap sabtu dan Minggu. Pendampingan selama satu hingga dua jam, dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 09.00 WIB Berikut adalah materi-materi yang diberikan pada tiap hari.



Tim melakukan Observasi

1. Minggu, 11 Juni 2022

Di hari pertama, dilakukan observasi terhadap lokasi, potensi dan Analisa terkait kelebihan dan kekurangan Dalam tegalan ditinjau dari sisi pengelolaan dan pengorganisasian antar masyarakat dengan penggerak dalam tegalan sebagai perintis dalam Tegalan, dalam observasi ini dilakukan pula pemetaan pengembangan potensi tentang pelestarian kearifan yang dapat dilakukan melalui tampilan kesenian Islami atau kesenian yang ada di Dusun Pasinan sehingga menjadi potensi untuk pengembangan kedepan serta sebagai jalan dakwah³ kultural.

2. Sabtu, 17 Juni 2022

Observasi lanjutan dilakukan sambil melihat pola kerja penggerak dalam tegalan dengan melaksanakan penataan, pengaturan hingga koordinasi yang selama ini dibangun dan dilakukan, pada observasi ini pendamping menemukan hal unik yakni sinergi dan Kerjasama yang didasari saling melengkapi, dimana kebutuhan untuk penataan dalam tegalan ini didanai secara sukarela oleh masyarakat dan penggerak sesuai kemampuan. Hal ini sangat mempengaruhi model dan

³ Asep Muhyidin, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),75.

rencana pembentukan kelompok kerja atau organisasi yang menjadi induk penggerak dan masyarakat yang terlibat di Dalam tegalan kegiatan dilakukan pada sore hari selepas penggerak dalam tegalan bekerja di sawah atau mebel sekitar pukul 15.30 – 17.00 WIB .



3. Sabtu, 24 Juni 2022

Setelah dilakukan observasi dan memiliki data yang cukup, dilaksanakan koordinasi dengan penggerak dalam tegalan dengan tujuan penyamaan persepsi tentang rencana penguatan kelembagaan dengan membentuk kelompok sadar wisata, yakni dimulai dengan rapat koordinasi awal di Dalam tegalan dengan melibatkan 10 orang pemuda dan masyarakat, hasil dari koordinasi ini kemudian dilakukan tindak lanjut pada koordinasi dengan pihak berwenang di Desa karangbendo.



4. Minggu, 2 Juli 2022

Hasil pada rapat koordinasi awal tentang persamaan pesersi bentuk organisasi, disepakai Bernama kelompok Sadar wisata, dimaksudkan agar kedepan secara yuridis dan koordinasi lebih

mudah dan memiliki keterkaitan dengan dinas atau instansi yang menangani perkembangan desa dan potensi wisata, lalu dilakukan koordinasi dengan akademisi, tokoh dan kepala desa di Dalam tegalan sekitar pukul 09.00 – 12.00 WIB dengan menghasilkan kesepakatan akan dibentuk organisasi pengelola berbentuk Kelompok sadar Wisata Dalam tegalan



Koordinasi dengan lintas sektor

5. Sabtu, 8 Juli 2022

Dilaksanakan rapat koordinasi pembentukan kelompok Sadar Wisata, dari hasil rapat koordinasi dihasilkan ketua harian, satuhari, sekretaris Abdul Hasan dan bendahara Imam Syafii yang merupakan tim perintis dan penggerak dalam tegalan serta 10 orang sebagai tim anggota membantu pelaksanaan kegiatan dalam mengelola dalam tegalan. Rapat Koordinasi dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 11.00 WIB dalam pendampingan ini diarahkan agar Menyusun program kerja, job description serta perencanaan proses pengajuan SK dari pihak desa agar memiliki kekuatan hukum serta memiliki legalitas kepengurusan.



Pembentukan Pengurus Kelompok Sadar Wisata

6. Minggu, 9 Juli 2022

Setelah terbentuknya kepengurusan dan proses pengajuan SK ke pihak desa,

pengurus mengadakan koordinasi lintas sektor TNI, POLRI dan masyarakat serta mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Dusun Pasinan dan Desa Karangbendo dalam membahas persiapan pelantikan serta menentukan jadwal tampilan kesenian serta kegiatan keagamaan dikarenakan dalam menyambut HUT kemerdekaan Republik Indonesia, hasil rapat koordinasi bahwa kegiatan diawali dengan penampilan kesenian Danglung pada tanggal 15 Juli 2022 dan dilanjutkan kegiatan selamat sebelum kegiatan pelantikan pada tanggal 16 Juli 2022 dan direncanakan pelantikan pada tanggal 13 Agustus 2022



7. Minggu, 16 Juli 2022

Surat kepengurusan kelompok sadar wisata memang belum keluar, namun semangat pengelola dan masyarakat Dalam tegalan tidak terbentuk, pentas perdana kesenian setempat dengan nama sanggar CIO Indonesian Arts Culture ditampilkan dan selama pelaksanaan tersebut juga diberi arahan pentingnya sinergi dan pelestarian kesenian, termasuk jadwal secara berkelanjutan dapat ditampilkan di dalam tegalan sebagai bentuk edukasi dan atraksi bagi pengunjung di dalam tegalan.



Pendamping Bersama tim kesenian dan Kepala Desa Karangbendo

8. Minggu, 30 Juli 2022

Setelah sukses menampilkan kesenian, seminggu berikutnya tepatnya 30 Juli 2022 mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB dilaksanakan kegiatan selamatan berbentuk ngaji, membaca sholawat hingga rebutan gunungan yang diikuti oleh anak-anak hingga masyarakat, hal ini juga dimanfaatkan untuk koordinasi persiapan pelantikan Pengurus Kelompok Sadar Wisata, dalam kegiatan selamatan ini kental sekali makna dakwah kultural sehingga hal ini menjadi magnet sendiri, hal lain juga dikarenakan dalam selamatan disajikan jajanan tradisional dan makanan tradisional sebagai ciri khas Dalam tegalan.



Selamatan di tegalan yang kental dengan dakwah

8. Minggu, 13 Agustus 2022

Sesuai dengan perencanaan, bahwa pelantikan dan pengukuhan kelompok sadar wisata Dalam tegalan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 08.00 – 11.00 WIB dan dihadiri pihak terkait, hal ini menjadi momen bersejarah karena kelompok sadar wisata bukan sekedar organisasi yang ada di dalam tegalan melainkan juga kunci berkembangnya Dalam tegalan, mengingat penggerak dalam tegalan memiliki peran penting dan vital. Kepengurusan yang sudah disahkan bekerja sebagaimana uraian tugas yang telah disepakati dan dibuat. Pendamping juga mengarahkan agar sesama pengurus memiliki jalinan komunikasi yang baik dan melakukan evaluasi setiap bulan sehingga mudah dikontrol.



KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Penguatan Kelembagaan dalam tegalan di Kampung mebel pasinan ini memberikan manfaat dan semangat baru serta dapat menjadi modal pengembangan dalam tegalan bagi masyarakat serta kenyamanan bagi pengunjung khususnya dalam peningkatan Sumberdaya⁴ Manusia dan penguatan organisasi. Selain itu dalam pendampingan ini juga dijumpai nilai gotong-royong dan sinergi yang baik antara masyarakat yang terlibat dengan pengurus Dalam tegalan, hal ini menunjukkan pola komunikasi dan tingkat kesadaran masyarakat⁵ yang cukup dewasa. Terbentuknya kelompok sadar wisata dalam mengelola Dalam Tegalan sebagai embrio yang ada dalam pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat Pasinan.

REFERENSI

- Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, (Bandung: Humaniora, 2011),h 96.
- Asep Muhyidin, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),75.
- Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, (Bandung : CV Mandar Maju, 2001), h 27
- Edi Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3

⁴ Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, (Bandung : CV Mandar Maju, 2001), h 27

⁵ Edi Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3

- Rahim, Firmansyah, 2012, Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Jakarta : Ditjen Pengembangan Destinasi Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jakarta
- Soedjito S, 1987, Aspek Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pedesaan, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sumodiningrat, G., & Wulandari, A. (2016). Membangun Indonesia dari Desa, Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan, Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. Media Pressindo